

Kelahiran Kembali dalam Memenuhi Panggilan Pelayanan Gereja Berdasarkan Perjanjian Baru

Ayub Abner Mbuilima¹
ayubmbuilima@gmail.com

Suhadi Suhadi²
dnlsuhadi@gmail.com

Abstract

One of the fundamental doctrines of the church is the teaching of the Rebirth. But many churches have not understood this teaching correctly, thus holding the wrong understanding. Besides that, many churches do not emphasize the importance of this teaching in the church, resulting in the lack of clarity on the Christian identity status of church members, so that the size is only limited to coming to worship on Sundays and it is believed that they have become true Christians. On the other hand, many church administrators and ministers when they enter the ministry they carry out, sometimes there is no special personal training in terms of rebirth, as a result, many ministries while serving but continue to live in sin. So the teaching and formation of rebirth is very important for the benefit of both the church and church administrators and ministers. The method used in this research is descriptive qualitative method with a literature study approach. It is hoped that through this research, every reader can be motivated to have the right perspective on the understanding of the concept of rebirth and that every church leader can apply coaching teaching about rebirth to church administrators, ministers, and congregations. So that all can have a clear identity as true Christians because they already have confidence in accepting the Lord Jesus as their personal Savior.

Keywords: rebirth; vocation; service; church; New Testament

Abstrak

Salah satu doktrin gereja yang mendasar adalah pengajaran kelahiran kembali. Namun dalam kenyataannya banyak gereja belum memahami pengajaran ini secara benar, sehingga memegang pemahaman yang keliru. Di samping itu banyak gereja tidak menekankan akan pentingnya pengajaran ini di dalam gereja, mengakibatkan tidak adanya kejelasan status identitas kekristenan anggota gereja, sehingga ukurannya hanya sebatas datang beribadah hari minggu sudah diyakini bahwa sudah menjadi orang Kristen yang sejati. Di sisi lain, banyak pengurus dan pelayan gereja ketika masuk dalam tugas pelayanan yang diemban, kadang kala tidak adanya pembinaan pribadi secara khusus dalam hal kelahiran kembali, akibatnya banyak pelayanan sambil melayani tetapi terus hidup di dalam dosa. Maka Pengajaran dan pembinaan tentang kelahiran kembali sangat penting manfaatnya baik bagi gereja maupun pengurus dan pelayan gereja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan. Diharapkan melalui penelitian ini setiap pembaca dapat dimotivasi untuk memiliki cara pandang

¹ Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup

² Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup

yang benar terhadap pengertian konsep kelahiran kembali serta setiap Pemimpin gereja dapat menerapkan pembinaan pengajaran mengenai kelahiran kembali kepada para pengurus, pelayan dan jemaat gereja. Sehingga semua dapat memiliki identitas yang jelas sebagai orang Kristen yang sejati karena sudah memiliki keyakinan dalam menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat pribadi.

Kata-kata kunci: kelahiran kembali; panggilan; pelayanan; gereja; Perjanjian Baru

PENDAHULUAN

Menjadi seorang Kristen yang sejati secara simultan menjadi seseorang yang telah memiliki panggilan untuk melayani Tuhan. Baik sebagai pelayan di dalam organisasi gereja maupun di luar gereja. Hal ini dapat kita lihat dari panggilan Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya dalam Matius 4:19 “Mari ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia. Dari teks ini, Tuhan Yesus memanggil murid-murid dan diberikan tanggung jawab kepada mereka yaitu menjadi penjala manusia. Hal ini senada juga dengan 1 Petrus 2:9 yang dipakai sebagai ayat definisi gereja di mana orang percaya dipanggil keluar dari kegelapan masuk ke dalam terangnya yang ajaib. Untuk apa panggilan itu? Jawabannya dalam kalimat di atas yaitu untuk memberitakan perbuatan-perbuatan besar dari Dia. Menjadi orang Kristen melekat dengan tanggung jawab pelayanan. Namun dalam pembahasan ini lebih menekankan tentang pelayan di dalam gereja. Yang dimaksud dengan “di dalam gereja” disini sama dengan apa yang dikatakan oleh Erastus Sabdono: “Pelayanan yang dilakukan di dalam gereja merupakan aktivitas di sekitar gereja yang dikerjakan oleh mereka yang mempunyai legitimasi dalam suatu aspek pelayanan”.³ Dengan demikian pelayanan di dalam gereja berkaitan dengan 3 tugas gereja yaitu Koinonia, Diakonia dan Marturia.⁴

Salah satu syarat mendasar yang perlu dialami oleh seorang pelayan gereja yaitu Kelahiran kembali atau lahir baru sebab Kelahiran kembali atau lahir baru merupakan salah satu pengajaran dasar bagi gereja dan harus dialami oleh gereja secara organis karena berkaitan dengan identitas kehidupan orang percaya. Dengan demikian pengajaran ini sangat penting.⁵ Senada dengan hal di atas maka Wayne Grundem menegaskan bahwa:

³ Erastus Sabdono, *Pelayanan Yang Sesungguhnya* (Jakarta: Rehobot Literature, 2017), 61.

⁴ Setinawati, Implementasi Tritugas Gereja Pada Masa Pandemi Covid 19, di GKE Jemaat Efrata Kabupaten Kapuas. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (Jireh)* Vol 3, nomor 2 (Desember 2021), 169-170.

⁵ Suhadi Suhadi, Andreas Sese Sunarko, Makna Dilahirkan Kembali bagi Orang Percaya Masa Kini, *Jurnal Teologi Berita Hidup* Vol 4, No 1, September (2021): 206.

“Kelahiran kembali bukanlah suatu pilihan namun suatu keharusan bagi orang Kristen. Seorang mengakui sebagai orang Kristen, tanpa kelahiran kembali, bukanlah Kristen yang benar.⁶

Dalam kenyataannya pengajaran yang penting ini ternyata masih disalah mengerti oleh sebagian besar orang Kristen, sebagaimana dipaparkan oleh Louis Berkhof bahwa “Kelahiran kembali sering kali dimengerti sebagai ketidakberdayaan manusia dalam berbuat dosa disebabkan karena perubahan sempurna dari sebagian atau semua natur manusia.⁷ Senada dengan Louis Berkhof, Stanley Heath memaparkan bahwa:” Konsep Kelahiran kembali dibicarakan oleh banyak orang. Muncul berbagai respons yaitu ada yang menolak, ada yang menerima dan ada yang ragu-ragu, apakah mereka sudah mengalami kelahiran kembali atau belum. Hal ini terjadi oleh karena pemahaman yang tidak jelas tentang arti, syarat atau tanda dari kelahiran kembali.⁸

Di samping itu adanya kelalaian dari sebagian gereja dalam menekankan dan mengajarkan pengajaran ini kepada jemaat secara khusus dalam pemilihan pelayan gereja, akibatnya banyak pelayan yang tidak memiliki hidup yang kudus dalam pelayanan gereja sehingga pelayanan tidak dilakukan sesuai dengan standar Alkitab.⁹

Dengan demikian, maka perlu dipahami apa kata Perjanjian Baru mengenai kelahiran kembali/ lahir baru, panggilan pelayanan dalam Gereja serta peran kelahiran kembali atau lahir baru dalam panggilan pelayanan gereja menurut Perjanjian Baru. Tujuannya adalah setiap pemimpin dan pelayan gereja dapat mengerti dan menerapkan dalam pelayanan gereja yang Tuhan percayakan sehingga dapat berdampak dalam kemajuan gereja.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Melalui pustaka, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber mengenai kelahiran kembali yang merupakan ajaran Perjanjian Baru. Peneliti juga mengumpulkan informasi tentang pelayanan gereja. Kemudian peneliti melakukan analisis dan sintesis informasi yang telah dikumpulkan

⁶ Wayne Grudem, *Systematic Theology -An Introduction to Bible Doctrine* (Grand Rapids: Zondervan Publishing House,2000),606.

⁷ Louis Berkhof, *Teologi Sistematika* (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1997),124.

⁸ Stanley Heath, *Tak Mengambang Tak Meleset* (Yogyakarta: Yayasan Andi,2006).

⁹ Asih Rachmani Endang Sumiwi, *Menerapkan Konsep Pelayan Tuhan Perjanjian Baru Pada Masa Kini*, *Jurnal Epi Graphe* Vol 3, No.2, November (2019): 95.

tersebut untuk mendeskripsikan kelahiran kembali atau lahir baru dalam panggilan pelayanan gereja menurut Perjanjian Baru.

PEMBAHASAN

Pengertian Kelahiran Kembali, Panggilan Pelayanan dan Gereja

Pengertian Kelahiran Kembali atau Lahir Baru

Guna memahami pengertian Kelahiran kembali atau lahir baru, perlu diangkat dan dimengerti beberapa pendapat para Teolog:

Paul Enns

Paul Enns berpendapat bahwa Kelahiran kembali adalah suatu proses yang dimulai dari atas yaitu dari Allah melalui Roh Kudus sehingga orang percaya mengalami hidup baru waktu ia menerima Tuhan Yesus secara pribadi dalam hidupnya. Di dalam mengalami hidup yang baru, ia diberi kemampuan untuk hidup benar (2Kor. 5:17), dan dikaruniakan pikiran yang baru sehingga dapat mengenal Allah, dan diberikan satu kehendak baru untuk dapat menaati Allah.¹⁰

Bruce Milne.

Bruce Milne berpendapat bahwa kelahiran kembali adalah saat dan cara orang percaya mengalami persatuan dengan Kristus. Satu perubahan spontan dari manusia rohani menuju kehidupan rohani yang baru, sebagai suatu kebangkitan rohani (Ef. 2:1-10). Hal ini terjadi hanya satu kali dan selamanya. Terjadi di awal kehidupan Kristen. Diikuti dengan dikaruniakan karakter rohani baru sehingga adanya keinginan baru yaitu haus akan firman Allah, memberikan perhatian bagi umat Allah, kerinduan untuk melayani Allah serta kemampuan untuk berkata tidak terhadap rayuan dosa.¹¹

R.C.Sproul

R.C.Sproul berpendapat bahwa “Kelahiran baru atau Regenerasi adalah suatu permulaan yang baru. Hal ini lebih daripada sekedar ‘daun yang bersemi kembali setelah musim gugur dan musim dingin’. Hal ini menandai suatu kehidupan yang baru di dalam diri seseorang yang secara radikal telah diperbaharui. Kelahiran baru adalah pekerjaan Roh Kudus atas diri mereka yang secara rohani telah mati”.¹²

¹⁰ Paul Enns, *The Moody Handbooks of Theology*, Penerbit Literatur SAAT, Edisi Revisi. (Malang: Literatur SAAT, 2016), 421.

¹¹ Bruce Milne, *Mengenal Kebenaran* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), np.

¹² R.C.Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen* (Malang: Penerbit Literatur SAAT, 1997), 227-228.

Dari semua pendapat para tokoh di atas, maka dapat dipahami bahwa Kelahiran kembali adalah Tindakan supranatural Allah untuk melahirkan seseorang dengan menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya dan menjadi anak-anak Allah serta dikaruniakan kemampuan untuk menolak dosa dan hidup seturut dengan kehendak Tuhan.

Pengertian Panggilan Pelayanan

Kata Panggilan dalam bahasa Yunani adalah *Kallew* dalam bahasa Inggris adalah *call*. Kata ini memiliki kaitan erat dengan gereja. Sebab kata gereja dalam bahasa Yunani adalah Ekklesia yang merupakan gabungan dua kata yaitu *Ek*: Keluar dan *Kallew*: dipanggil jadi berarti dipanggil keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib.¹³

Kalimat “panggilan pelayanan” tidak terpisahkan dengan gereja. Setelah gereja sudah mengalami terang Kristus, maka gereja memiliki tanggung jawab untuk memanggil keluar orang-orang yang dalam kegelapan untuk masuk ke dalam terang Kristus. Tugas ini disebut dengan pelayanan. Hal ini senada dengan arti panggilan menurut Kamus Gambaran Alkitab, panggilan sebagai karya Allah dalam memanggil orang-orang untuk tugas-tugas atau peran-peran yang spesifik.¹⁴

Panggilan perlu dipahami dalam dua bentuk yaitu panggilan umum dan khusus. Panggilan umum adalah panggilan untuk menerima keselamatan melalui iman kepada Tuhan Yesus Kristus sedangkan panggilan khusus adalah panggilan Allah kepada tugas-tugas atau peran-peran khusus dalam kehidupan yang telah diselamatkan.¹⁵

Dengan demikian, maka dipahami arti panggilan pelayanan adalah orang-orang yang telah diselamatkan dipanggil untuk masuk dalam tugas atau peran yang telah ditetapkan oleh Allah berdasarkan karunia dan talenta untuk melayani Allah dalam gereja-Nya dengan tujuan perluasan kerajaan Allah.

Pengertian Gereja

Dalam Perjanjian Baru kata gereja menggunakan 2 kata yaitu *Sunagoge* dan *Ekklesia*. *Sunagoge* lebih menunjuk kepada tempat pertemuan sedangkan *ekklisia* lebih mengacu kepada orang-orang yang berkumpul.¹⁶ Dengan demikian maka dapat dimengerti bahwa dari

¹³ Makmur Halim, *Gereja Ditengah Perubahan Dunia* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2011), 67-68.

¹⁴ Leland Ryken, *Kamus Gambaran Alkitab* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2011), 808.

¹⁵ Karen Armstrong, *Perang Suci* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2001), 726.

¹⁶ Louis Berkhof, *Teologi Sistematika: Doktrin Gereja* (Surabaya: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1997), 7

segi etimologi istilah gereja mengacu kepada dua hal yaitu tempat pertemuan dan orang-orang yang berkumpul.

Guna memahami istilah gereja yang lebih dalam, tidak lepas dari usaha untuk mengerti esensi gereja itu sendiri. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa gereja terdiri dari dua hal penting yaitu tempat pertemuan (*Sunagoge*) dan orang – orang yang berkumpul (*ekklesia*). Dengan demikian maka, penjelasan esensi gereja tidak lepas dari pengertian *ekklesia* (orang-orang yang berkumpul).

Menurut penjelasan dari Ensiklopedia Masa Kini bahwa: “Gereja (*ekklesia*) adalah “jemaat Allah” yang telah dibeli dengan darah Kristus sendiri”.¹⁷ Seirama dengan apa yang ditegaskan oleh Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, maka esensi pengertian *Ekklesia* ini dapat kita mengerti dalam Penjelasan Rasul Petrus dalam 1 Petrus 2:9. “Kamulah bangsa yang terpilih. Imamat yang rajani, umat kepunyaan Allah yang telah memanggil kamu dari kegelapan kepada terang yang ajaib. Kalimat “...yang telah memanggil kamu dari kegelapan kepada terang yang ajaib.”

Dipahami sebagai esensi definisi gereja yaitu dari kata *Ekklesia* yang terdiri dari 2 kata yaitu *Ek*: keluar dan *Kallew*: dipanggil. Jadi, artinya *Ekklesia* adalah: orang-orang yang dipanggil keluar dari kegelapan masuk kepada terang Tuhan adalah esensi dari Gereja yang sejati.¹⁸ Senada dengan Pengertian ini Second Halvetic Confession menegaskan bahwa: “Gereja adalah Persekutuan orang beriman yang dipanggil dan dikumpulkan keluar dari dunia ini; suatu persekutuan orang-orang kudus, yaitu mereka yang sungguh-sungguh tahu dan beribadah dengan benar dan melayani Allah yang benar dalam Yesus Kristus Juruselamat kita, melalui Firman Roh Kudus dan mereka oleh iman sama-sama menjadi pemilik semua anugerah yang baik yang secara cuma - cuma ditawarkan melalui Yesus Kristus.⁴⁶¹⁹ Louis Berkhof menjelaskan bahwa esensi Gereja juga sering kali dinyatakan oleh Alkitab sebagai tubuh Kristus yang merupakan satu kesatuan organis yang memiliki hubungan yang vital dengan Tuhan Yesus Kristus sebagai kepala gereja yang Mulia.²⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa gereja pada dasarnya bukan gedung tetapi orang percaya yang telah ditebus melalui karya Kristus dan diberikan panggilan untuk membawa orang berdosa guna percaya kepada Tuhan Yesus yang adalah Kepala Gereja.

¹⁷ J.D.Douglas, Ensiklopedia Alkitab Masa Kini (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasi/OMF, 1994), 332.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Louis Berkhof Teologi Sistematika: Doktrin Gereja (Surabaya: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1997), 23

²⁰ Ibid, 9-10

Dasar Biblika Konsep Kelahiran Kembali dan Tanda-tanda Kelahiran Kembali dalam Perjanjian Baru

Dasar Biblika Konsep Kelahiran Kembali dalam Perjanjian Baru.

Terdapat banyak ayat yang berbicara tentang kelahiran kembali namun dalam Kajian Biblikal ini, lebih memusatkan pada beberapa ayat yang umum digunakan dalam pembahasan kelahiran kembali karena dalam bahasa asli langsung menunjukkan kepada arti dan esensi dari kelahiran kembali.

Yohanes 3:3-5

Yohanes 3:3 Yesus menjawab, kata-Nya: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah.” 3:4 Kata Nikodemus kepada-Nya: “Bagaimanakah mungkin seorang dilahirkan, kalau ia sudah tua? Dapatkah ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan lagi?” 3:5 Jawab Yesus: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah.”

Nikodemus yang hadir dengan 2 predikat yang sangat dihormati dalam kalangan Yahudi yaitu Farisi dan Pemimpin Agama Yahudi (Yoh. 3:1). Tuhan Yesus menyuruhnya untuk harus lahir kembali, jika tidak, Nikodemus tidak akan melihat Kerajaan Allah. Berarti dapat dipahami bahwa Kelahiran kembali adalah sesuatu yang mutlak dialami untuk dapat masuk ke dalam Kerajaan Surga. Pertanyaannya adalah apa yang dimaksud Kelahiran kembali dalam Yohanes 3:3-5?. Kata Lahir kembali dalam bahasa Yunani menggunakan kata *Genethe anothen* Kata *Genethe* berasal dari kata *Genao* yang berarti *to procreate, to regenerate* artinya dilahirkan. Sedangkan kata *anothen* berarti *from above/* dari atas.²¹ Jadi kata lahir kembali lebih tepat di terjemahkan dengan lahir dari atas. Dave Hegelberg menjelaskan bahwa: “Kelahiran Baru yang dimaksud oleh Tuhan Yesus adalah kelahiran dari atas artinya secara rohani, yang dialami seorang percaya, agar bisa melihat dan masuk ke dalam Kerajaan Allah. Bentuk aoris pasif dari kata kerja *γεννηθη* (*gennethe*) dari kata *γεννω* (*genna*). Mengindikasikan bahwa kelahiran baru ini merupakan kejadian tunggal, yang terjadi untuk selamanya.²² *Passive Voice*, menjelaskan dalam kejadian ini manusia hanya bersifat pasif, sedangkan Allah yang aktif berkarya untuk melahirbarukan orang yang akan percaya kepada-Nya.²³ Nikodemus yang agamawi, Nikodemus yang kepadanya

²¹ Zpiros Zodhiates, *The Complete Word Study New Testament King James Version*, (USA: AMG Publishers), 1016

²² Anthony Hoekema, *Diselamatkan Oleh Anugerah* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2001), 138.

²³ *Ibid*

dipercayai jabatan, harus diperanakkan kembali. Tuhan Yesus mengajar bahwa segala jabatan, perbuatan baik, dan ketaatan, tidak memungkinkan seseorang dapat melihat atau masuk ke dalam Kerajaan Allah. Kelahiran kembali dalam Yohanes 3:3-5 adalah tindakan supranatural Allah dalam kehidupan Nikodemus yang belum percaya untuk menerima Tuhan Yesus Kristus sehingga ia diselamatkan.²⁴ Oleh sebab itu Tindakan keselamatan ini adalah inisiatif dan karya Allah tidak melibatkan campur tangan manusia. Dengan demikian maka kelahiran baru adalah anugerah Allah semata.

2 Korintus 5:17

“Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang.”

Kata “baru” dalam bahasa Yunani terdapat dua kata yaitu kata “*neos*” artinya baru dalam konteks waktu yaitu perubahan dari yang lama menjadi baru. Ini merupakan proses yang dapat dikerjakan oleh tangan manusia. Contoh: baju baru, mobil baru. Kata yang kedua adalah *kainos* yaitu artinya sungguh-sungguh baru. Yang dulunya tidak ada. Hal ini hanya dikerjakan oleh tangan Allah sendiri.²⁵ Kata yang dipergunakan dalam 2 Korintus 5:17 adalah bukan kata *neos* tetapi *kainos*.²⁶ Jadi, siapa yang percaya Kristus, ia adalah ciptaan baru (*kainos*) dan baru itu bukan buatan manusia tetapi karya Allah. Baru itu hanya dimiliki ketika ia ada di dalam Kristus. Sebab “baru” itu hanya ada karena karya Kristus. Paulus berkali-kali menekankan frase “di dalam Kristus” (*en Khristos*). Sebab, bagi Paulus, perubahan hidup menjadi hidup yang benar-benar *kainos*, tidaklah mungkin terjadi jika kita berada “di luar Kristus.” Sebaliknya, orang yang ada “di dalam Kristus,” dengan sendirinya akan terus- menerus dituntut untuk mengalami peng-*kainos*-an hidup.²⁷ Jadi kata *kainos* memiliki arti yang sama dengan kata *Genethe anothen* dalam Yohanes 3:3. Yaitu lahir kembali atau hidup baru.

1 Petrus 1:3

“Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang karena rahmat-Nya yang besar telah melahirkan kita kembali oleh kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati, kepada suatu hidup yang penuh pengharapan”. Kalimat melahirkan kita kembali dalam bahasa Yunani menggunakan kata *anagennaō* dari kata *genaw* yang berarti

²⁴ Dave Hagelberg, Tafsiran Injil Yohanes Pasal 1-5, (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1999), 117

²⁵ Samuel Benyamin Haakh, Teologi Perjanjian Baru (Jakarta: Ghalia, 2015), 45-46

²⁶ Zpiros Zodhiates, The Complete Word Study New Testament King James Version, (USA: AMG Publishers), 1081.

²⁷ Simon simaremare, Jurnal Redominate vol 1, no.1 Sekolah Tinggi Theologi Keruso Bekasi, Memahami Konsep “Ciptaan Baru” di dalam 2 Korintus 5:17, (Desember 2019), 45-46.

diperanakkan/dilahirkan kembali.²⁸ Kalimat dilahirkan kembali adalah karya atau tindakan Allah menjadikan manusia baru secara rohani. Karen H Jobes menjelaskan tentang kelahiran kembali dalam 1 Petrus 1:3 sebagai berikut: “Doksologi yang dituliskan Petrus ini tidak berhenti sampai ajakan untuk memuji dan menaikkan syukur kepada Tuhan, tetapi juga diselipkan pengajaran mengenai manusia baru yang sejati yang tinggal di dalam Kristus. Sehingga dalam pujian dan syukur yang dinaikkan oleh jemaat bukanlah sesuatu hal yang kosong, melainkan berasal dari dalam hati dan pemahaman yang benar akan Allah Tritunggal.²⁹

1 Yohanes 2:29

Jikalau kamu tahu, bahwa Ia adalah benar, kamu harus tahu juga, bahwa setiap orang, yang berbuat kebenaran, lahir dari pada-Nya. Kalimat lahir dari pada-Nya secara khusus kata lahir dari bahasa Yunani menggunakan kata *gennaō* yang berarti lahir kembali atau lahir baru dan peristiwa lahir kembali ini berasal dari karya Allah.³⁰

Beberapa ayat di atas menunjukkan bahwa konsep kelahiran kembali memiliki dasar biblika yang kuat. Sehingga konsep kelahiran kembali bukan buatan manusia namun tercantum dalam Alkitab.

Tanda-Tanda Kelahiran Kembali dalam Perjanjian Baru

Tidak ada seorang pun tahu kapan ia mengalami kelahiran kembali. Hal ini senada dengan apa yang ditegaskan oleh Anthony Hoekema, dalam bukunya yang berjudul “Diselamatkan Oleh Anugerah:” Regenerasi itu misterius — Pertama-tama, karena sesuai dengan definisinya, bahwa regenerasi adalah karya Allah; Kedua karena kita tidak dapat mengamati efek-efeknya.³¹ namun ketika seseorang yang mengatakan bahwa ia lahir baru tanggal sekian dan dalam kegiatan tertentu (seperti retreat, Kebaktian Kebangunan Rohani, dll.) hanyalah merupakan kesadaran akan adanya perubahan dalam diri oleh karena pertobatan yang kita alami. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Tuhan Yesus dalam Yohanes 3:8 “Angin bertiup ke mana ia mau, dan engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu dari mana ia datang atau ke mana ia pergi. Demikianlah halnya dengan tiap-tiap orang yang lahir dari Roh”.

²⁸ Zpiros Zodhiates, The Complete Word Study New Testament King James Version, (USA: AMG Publishers),885

²⁹ Karen H. Jobes, 1 Peter, Baker Exegetical Commentary on The New Testament (Grand Rapids: Baker Academic, 2005), 89, Adobe PDF ebook.

³⁰ Zpiros Zodhiates, The Complete Word Study New Testament King James Version, (USA: AMG Publishers),898

³¹ Anthony Hoekema, ...hal. 144.

Namun tanda-tanda kelahiran baru itu akan tampak secara jelas dalam kehidupan orang yang telah mengalami kelahiran kembali yaitu Semakin rindu dengan Firman Tuhan (Kis. 2:42), memiliki buah Roh dalam Galatia 5:22-23 “Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu. Kesembilan buah roh ini tidak ada pada orang yang belum mengalami kelahiran baru dan buah Roh ini tidak dapat ditiru oleh Setan. Cinta akan Firman Tuhan dan hidup dalam buah Roh ini merupakan tanda mutlak seseorang telah mengalami kelahiran kembali.

Peran Kelahiran Kembali dalam Memenuhi Panggilan Pelayanan Gereja Berdasarkan Perjanjian Baru

Pembahasan pada peran kelahiran kembali dalam memenuhi panggilan pelayanan gereja berdasarkan Perjanjian Baru meliputi enam bagian di dalamnya.

Kelahiran kembali menjadi dasar bagi kehidupan seseorang untuk masuk dalam Pelayanan Gereja

Yohanes 3:1-5 menceritakan seorang yang bernama Nikodemus datang kepada Tuhan Yesus. Ia datang dengan mengenakan 2 jabatan penting dalam kalangan orang Yahudi sangat di kagumi. Mengapa? Karena sebutan seorang Farisi dan pemimpin agama Yahudi yang dikenakan kepada seseorang bukanlah hal yang mudah, tetapi melalui suatu proses yang sangat ketat dan mendetail.³² Jika Nikodemus dikatakan sebagai orang Farisi dan pemimpin agama Yahudi artinya dia sudah lulus semua tuntutan dan dapat menjadi pribadi yang dapat diteladani baik dalam tuntutan melaksanakan hukum Taurat maupun dalam tuntutan hukum sipil.³³

Ketika Nikodemus datang kepada Tuhan Yesus, Tuhan Yesus menyuruh Nikodemus harus lahir kembali. Jika hal ini didengar oleh orang Yahudi, mungkin mereka berpikir bahwa Tuhan Yesus salah menilai, sebab di depan mata mereka Nikodemus adalah seorang rohaniwan Taurat yang sangat hebat dan seorang aktivitas kegiatan agama yang tidak bercacat serta dalam jabatan pemimpin agama Yahudi, dia adalah seorang yang tidak diragukan keteladanan hidupnya.³⁴ Namun mengapa Tuhan mengatakan ia harus lahir kembali? Sebab semua pengetahuan, kegiatan rohani (Taurat) serta keteladanan moralitas yang demikian tanpa dilandasi atau dimulai dari lahir kembali (menerima Tuhan Yesus

³² William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Yohanes Pasal 1-7* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 204.

³³ Ibid

³⁴ Ibid

sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi) tidak layak di hadapan Tuhan. Sebab di hadapan Tuhan apa pun jasa dan standar hidup manusia tanpa dimulai dari dan dengan Tuhan tidak memenuhi standar Di hadapan Tuhan Yesus.

Dengan demikian maka, seorang pelayan yang benar dalam melayani harus memulai hidup dan pelayanannya dari kelahiran kembali atau lahir baru.³⁵ Jika tidak maka pelayanannya sia-sia di hadapan Tuhan.

Seorang Pelayan Gereja yang telah mengalami kelahiran kembali menjadikan Firman Tuhan sebagai dasar pelayanan di dalam Gereja

Seseorang yang telah dilahirkan kembali dan diselamatkan oleh Karya Salib Kristus harus memulai hidupnya dengan firman Tuhan. Sebab melalui firman Tuhan, iman yang menyelamatkan itu bertumbuh sehingga iman yang menyelamatkan itu mengaitkan pribadi tersebut dengan Karya Tuhan Yesus yaitu kematian dan kebangkitan-Nya. Selanjutnya melalui Firman Tuhan, ia diajar, ia menyadari akan kesalahannya karena dinyatakan oleh firman Tuhan, di dalam Firman Tuhan ia diperbaiki dan pribadi yang telah mengalami kelahiran kembali terus dituntun di dalam kebenaran firman (2Tim. 3:16).

Dengan demikian, Alkitab adalah firman Tuhan menjadi pegangan dalam pelayanan yang dilakukan sebab, hanya firman Tuhan yang dapat mengubah setiap orang untuk menjadi percaya, bertumbuh dalam kebenaran dan melayani Tuhan secara benar.

Kelahiran Kembali adalah Dasar seseorang dipimpin oleh Roh Kudus dalam Pelayanan Gereja

Orang berdosa adalah orang yang sudah mati secara rohani (Ef. 2:1), namun ia hidup dalam pelanggaran-pelanggarannya (Ef. 2:2). Supaya pribadi ini dapat percaya perlu dilahirkan kembali. Pekerjaan dilahirkan kembali adalah pekerjaan Roh Kudus melalui Firmannya (Rm. 10:17), ia menghidupkan iman yang menyelamatkan dalam diri pribadi tersebut sehingga pada akhirnya orang tersebut menyadari dosanya dan meyakini kebutuhan dia akan penebusan Kristus baginya. Tugas menginsafkan akan dosa adalah karya dari Roh Kudus yang tercatat dalam Yohanes 16:8.

Apabila setiap para pelayan telah mengalami kelahiran kembali, maka Roh Kudus tinggal dalam hidupnya serta menyertainya selama-selamanya sebagaimana yang dicatatkan oleh Rasul Yohanes dalam Yohanes 14:16 “Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-

³⁵ Asih Rachmani Endang Sumiwi, Joseph Christ Santo, Menerapkan Konsep Pelayanan Tuhan Perjanjian Baru Pada Masa Kini, Jurnal Epigraphe, Vol.3 No.3, (November 2019), 101.

lamanya”. Penyertaan Tuhan hanya terjadi dalam kehidupan pribadi yang sudah lahir baru tetapi Roh Kudus juga menyertai dan berkarya dalam pelayanan yang Tuhan percayakan (Kis. 1:8).

Pelayanan yang dilandasi dengan kelahiran kembali akan mengalami kuasa dalam pelayanan gereja

Ketika Tuhan Yesus naik, ke Surga, Ia memberikan perintah kepada murid-murid untuk menunggu di Yerusalem. Janji-Nya bahwa murid-murid akan menjadi saksi Tuhan di Yerusalem, Yudea, Samaria dan sampai ke ujung-ujung bumi. Namun satu syarat penting bagi mereka untuk menjadi saksi yaitu menerima kuasa jika Roh Kudus turun atas mereka.

Kehadiran Roh Kudus sangat dibutuhkan dalam pelayanan murid-murid, sebab murid-murid dalam pelayanan membutuhkan kuasa untuk mengubah pendengar guna percaya kepada Tuhan Yesus melalui firman yang didengar, kuasa untuk mengerjakan tanda-tanda mukjizat, kuasa untuk bertahan dan menang terhadap ujian dan tantangan dalam pelayanan. Semua hal itu hanya dapat dilakukan oleh Roh Kudus di dalam kehidupan orang yang telah mengalami kelahiran kembali.

Seorang Pelayan yang telah mengalami Kelahiran kembali akan diperlengkapi dengan karunia rohani dalam Pelayanan Gereja

Di dalam melaksanakan setiap pelayanan tidak lepas dari karunia rohani yang dibutuhkan. Berdasarkan 1 Korintus 12:1-8 terdapat 9 karunia Roh Kudus yang dibutuhkan dalam pelayanan yaitu: karunia untuk berkata-kata dengan hikmat (ayat.8), karunia berkata-kata dengan pengetahuan (ayat.8), karunia iman (ayat.9), karunia menyembuhkan (ayat.9), karunia mengadakan mukjizat (ayat. 10), karunia untuk bernubuat (ayat.10), karunia untuk membedakan roh (ayat.10), karunia berkata-kata dengan bahasa Roh (ayat.10), karunia menafsirkan bahasa Roh (ayat.10).

Karunia-karunia ini dikerjakan oleh Roh Kudus dalam hidup orang yang telah mengalami kelahiran kembali sesuai dengan yang dikehendaki oleh Roh Kudus. Sebagaimana yang tercantum dalam I Korintus 12:11.” semua ini dikerjakan oleh satu Roh dan yang sama yang memberikan karunia kepada tiap-tiap orang secara khusus seperti yang dikehendaki-Nya”.

Seorang pelayan yang telah mengalami kelahiran kembali akan mengasihi jiwa-jiwa yang terhilang

Setiap orang yang telah mengalami kelahiran kembali sekaligus memiliki panggilan untuk melayani Tuhan (1Ptr. 2:9). Di dalam melayani Tuhan, harus mengikuti keteladanan pelayanan Tuhan Yesus Kristus (1Kor. 11:1).

Salah satu sifat dasar yang ada pada Tuhan Yesus dalam pelayanan adalah mengasihi jiwa-jiwa yang terhilang dengan hati yang berbelas kasihan. Sebagaimana yang tercantum dalam Matius 9:36 “Melihat orang banyak itu, tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka lelah dan terlantar seperti domba yang tidak bergembala”.

Dengan demikian maka Yesus melayani di kota dan di desa untuk mengajar dirumah-rumah ibadat, memberitakan Injil kerajaan Allah dan melenyapkan segala penyakit dan kelemahan (Mat. 9:35). Selanjutnya Tuhan Yesus dalam Matius 28:19-20 memberikan amanat agung bagi murid-murid dan gereja untuk mengerjakan pelayanan misi, pemuridan dan baptisan untuk menyelamatkan jiwa-jiwa yang terhilang dengan kembali kepada Tuhan Yesus. Tugas-tugas ini adalah pekerjaan yang harus diemban oleh pribadi yang telah mengalami kelahiran kembali. Ia melakukan itu dengan sukacita karena panggilan melayani adalah panggilan yang istimewa yang didapatkan dari Tuhan Yesus.

Kelahiran Kembali menjadi dasar Penerapan Disiplin Gereja

Seorang Kristen yang sejati pasti telah mengalami kelahiran kembali (*Genethen Another*). *Genethen Another* berkaitan dengan status baru sebagai orang yang telah menerima status sebagai anak-anak Allah, namun di dalam *Genethen Another* secara simultan terdapat pertobatan (*metanoia*) melalui pekerjaan Roh Kudus oleh Firman-Nya, sehingga pribadi tersebut menyadari dosanya dan membutuhkan Kristus untuk menghapus dosanya. Akan tetapi *metanoia* (bertobat) tidak hanya terjadi saat itu saja, namun terus terjadi berulang-ulang kali dalam kehidupan orang yang telah mengalami *genethe Another* (lahir baru) sehingga pribadi tersebut terus mengalami pengudusan dalam karakter hidup sehingga semakin hari-semakin membuang dosanya serta membenci dosanya sehingga semakin diproses menuju kepada kesempurnaan hidup yaitu semakin serupa dengan Kristus (Roma 8:29).³⁶

Dalam hal ini, Pribadi yang telah lahir baru, terus mengalami disiplin dari Tuhan melalui Firman Allah dan tuntunan Roh Kudus. Sehingga dalam proses pengudusan ia semakin mengerti dan berjalan dalam kehendak Allah yang dipahami melalui Firman Tuhan.

³⁶ G.I Williamson, Pengakuan Iman Westminster (Surabaya:Momentum,2006),149.

KESIMPULAN

Kelahiran kembali adalah pengajaran dasar dan penting, maka dibutuhkan keseriusan pemimpin gereja seperti gembala, pendeta untuk mengajarkan dan menerapkan dalam kehidupan para pelayan gereja dan berjemaat sehingga mereka dapat menjadi orang Kristen yang sejati. Sebab tanpa kelahiran kembali seseorang tidak akan menjadi orang Kristen yang sesuai dengan apa yang Tuhan kehendaki.

Kelahiran kembali adalah karya Allah yang melahirbarukan seseorang dengan menerima Tuhan Yesus dalam kehidupan pribadinya sehingga orang tersebut memiliki status sebagai anak-anak Allah.

Selanjutnya dalam hidup orang yang telah mengalami kelahiran kembali menghadirkan tanda-tanda kelahiran kembali dengan mencintai Firman dan mengalami buah Roh (Galatia 5:22-23) dan melalui semua itu peran kelahiran kembali terus terjadi dalam hidup orang tersebut sehingga terus berdampak yaitu dalam perluasan kerajaan Allah dan dalam relasi dengan sesama. Peran kelahiran kembali yang berdampak dapat dilihat dalam beberapa hal yaitu: Kelahiran kembali menjadi dasar bagi kehidupan seseorang untuk masuk dalam Pelayan Gereja. Seorang pelayan Gereja yang telah mengalami kelahiran kembali menjadikan Firman Tuhan sebagai dasar pelayanan di dalam Gereja. Kelahiran Kembali adalah Dasar seseorang dipimpin oleh Roh Kudus dalam Pelayanan Gereja. Pelayanan yang dilandasi dengan kelahiran kembali akan mengalami kuasa dalam pelayanan gereja. Seorang pelayan yang telah mengalami kelahiran kembali akan mengasihi jiwa-jiwa yang terhilang. Kelahiran Kembali menjadi dasar Penerapan Disiplin Gereja, sehingga para pelayan dan jemaat gereja terus hidup dalam kekudusan.

REFERENSI

- Amstrong, Karen. *Perang Suci* Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2001.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Yohanes Pasal 1-7*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematika*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1997.
- Douglas, J.D. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1994).
- Enns, Paul. *The Moody Handbooks of Theology*, Malang: Literatur SAAT, 2016.
- Grudem, Wayne. *Systematic Theology - An Introduction to Bible Doctrine*. Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 2000.
- Haakh, Samuel Benyamin. *Teologi Perjanjian Baru*. Jakarta: Ghalia, 2015.
- Hagelberg, Dave. *Tafsiran Injil Yohanes Pasal 1-5*. Yogyakarta: Andi, 1999.
- Halim, Makmur. *Gereja Di Tengah Perubahan Dunia*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2011.
- Heath, Stanley. *Tak Mengambang Tak Meleset*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 2006.

- Hoekema, Anthony. *Diselamatkan Oleh Anugerah*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2001.
- Jobes, Karen H. *1 Peter, Baker Exegetical Commentary on The New Testament*. Grand Rapids: Baker Academic, 2005.
- Milne, Bruce. *Mengenal Kebenaran*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Ryken, Leland. *Kamus Gambaran Alkitab*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2011.
- Sabdon, Erastus. *Pelayanan Yang Sesungguhnya*. Jakarta: Rebot Literature, 2017.
- Setinawati, "Implementasi Tritugas Gereja Pada Masa Pandemi Covid 19, di GKE Jemaat Efrata Kabupaten Kapuas," *JIREH: Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity* 3 (2), 2021.
- Simaremare, Simon. "Memahami Konsep Ciptaan Baru di dalam 2 Korintus 5:17," *Jurnal Redominate* 1 (1), 2019.
- Sproul, R.C. *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*. Malang: Penerbit Literatur SAAT, 1997.
- Suhadi Suhadi, Andreas Sese Sunarko., "Makna di Lahirkan Kembali Bagi Orang Percaya Masa Kini," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4 (1), 2021.
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang dan Joseph Christ Santo, "Menerapkan Konsep Pelayanan Tuhan Perjanjian Baru Pada Masa Kini", *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3 (2), 2019: 94-106
- Williamson, G.I. *Pengakuan Iman Westminster*. Surabaya: Momentum, 2006.
- Zodhiates, Zpiros. *The Complete Word Study New Testament King James Version* (USA: AMG Publishers).